

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 mempengaruhi perekonomian di Indonesia dalam semua sektor. Krisis tersebut menyebabkan terjadinya kenaikan harga bahan baku yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dan juga menyebabkan harga saham yang ada di pasar modal Indonesia menurun. Hal tersebut dapat terjadi karena banyaknya investor asing yang melepaskan sahamnya, yang diikuti oleh pelepasan saham oleh investor domestik.

Adanya penurunan harga saham akibat krisis global tersebut sangatlah disayangkan, karena hal tersebut menghambat perusahaan untuk mencapai tujuannya, yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sebagaimana yang diungkapkan Sudana (2011:70) bahwa : “tujuan normatif suatu perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham”. Maksimalisasi nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kemakmuran para pemegang saham pun akan meningkat, sehingga para pemegang saham selalu mengharapkan perusahaan dapat terus meningkatkan nilai perusahaannya, agar kekayaan yang dimilikinya dapat terus bertambah.

Nilai perusahaan juga sering dijadikan sebagai alat untuk mempengaruhi perspektif investor terhadap perusahaan, karena nilai perusahaan dipandang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya. Semakin tinggi/meningkat nilai perusahaan, maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga para investor semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Naik-turunnya nilai perusahaan dapat tercermin dari harga pasar saham perusahaan di pasar modal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Husnan dan

Pudjiastuti (2012: 7) bahwa, “bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan merupakan indikator dari nilai perusahaan”. Sejalan dengan itu, Mursalim et al (2015) menyatakan: “*the value of public firms showing indicated by the value of all assets and also reflected in the market value*”. Sehingga jika harga saham perusahaan menurun, maka nilai perusahaan pun menjadi menurun. Begitu pula sebaliknya, apabila harga saham meningkat, maka nilai perusahaan pun meningkat dan kesejahteraan para pemegang saham pun akan bertambah.

Setiap perusahaan mengharapkan agar nilai perusahaannya terus meningkat dan mengupayakan peningkatan tersebut agar kinerja perusahaan dapat dinilai baik dimata pemilik dan pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan, namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan dapat meningkatkan atau mempertahankan nilai perusahaannya, realitanya masih banyak perusahaan yang nilai perusahaannya menurun yang tergambarkan pada menurunnya harga saham perusahaan.

Penurunan nilai perusahaan tersebut terjadi pada berbagai sektor, termasuk pada sektor industri dasar dan kimia, yang merupakan sektor yang memiliki banyak peran dalam meningkatkan perekonomian negara, dan merangsang produktifitas masyarakat, serta menjadi penopang dalam kegiatan operasional industri lain. Sehingga apabila sektor industri dasar dan kimia tidak beroperasi, maka perusahaan di sektor lain pun akan terpengaruhi.

Meskipun sektor industri dinilai sangat penting bagi perekonomian negara, namun pada kenyataannya menurut [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) “industri dasar relatif tidak berdampak kepada pertumbuhan indeks manufaktur pada tahun 2013 karena hanya mencatat kenaikan 1%. Selain itu kontribusi industri dasar terhadap indeks manufaktur tergolong kecil yakni hanya sebesar 20%”.

Kemudian, harian Bisnis Indonesia (Bisnis.com, Jakarta 13/10/2015) mengungkapkan bahwa: “indeks sektor industri dasar dan kimia terpantau turun paling tajam dan menekan pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) pada tanggal 13/10/2015”. Adapun pergerakan indeks sektoral pada 13 Oktober 2015 pada pukul 09.35 WIB adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pergerakan Indeks Sektoral**

| Sektor                   | (%)   |
|--------------------------|-------|
| Industri dasar dan kimia | -2,47 |
| Aneka Industri           | -2,17 |
| Finansial                | -1,92 |
| Pertambangan             | -1,62 |
| Properti                 | -1,51 |
| Konsumer                 | -1,35 |
| Infrastruktur            | -1,17 |
| Perdagangan dan jasa     | -0,98 |
| Agribisnis               | -0,78 |

Sumber: [www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com)

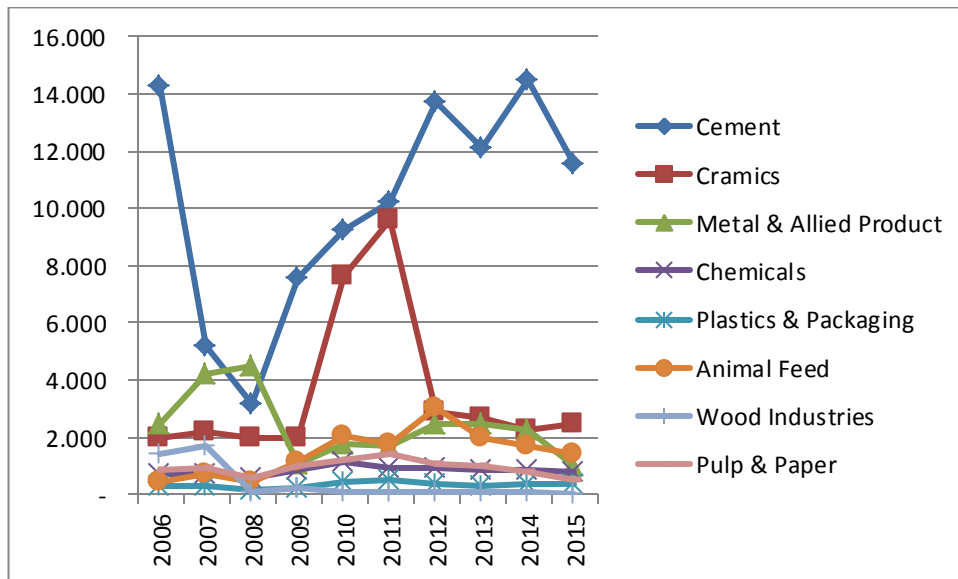
Data tersebut menunjukkan adanya penurunan indeks harga saham di berbagai sektor, penurunan tersebut dipimpin oleh sektor industri dasar dan kimia sebanyak -2,47% yang kemudian diikuti oleh sektor-sektor lainnya, yaitu: sektor aneka industri -2,17%; sektor finansial -1,92%; sektor pertambangan -1,62%; sektor properti -1,51%; sektor konsumer -1,35%; sektor infrastruktur -1,17%; sektor perdagangan dan jasa -0,98% dan sektor yang mengalami penurunan paling kecil adalah sektor agribisnis sebesar -0,78%.

Penurunan nilai perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia dapat tergambarkan dalam perubahan harga sahamnya di pasar modal. Adapun perubahan harga saham di Industri Dasar dan Kimia selama periode 2006 - 2015 dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Harga Saham Industri Dasar dan Kimia Tahun 2006 – 2015**

| Sub Sektor             | Tahun  |       |       |       |       |        |        |        |        |        | Rata-rata |
|------------------------|--------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|-----------|
|                        | 2006   | 2007  | 2008  | 2009  | 2010  | 2011   | 2012   | 2013   | 2014   | 2015   |           |
| Cement                 | 14.240 | 5.183 | 3.135 | 7.600 | 9.217 | 10.225 | 13.733 | 12.142 | 14.462 | 11.573 | 10.151    |
| Cramics                | 2.006  | 2.201 | 1.946 | 2.010 | 7.625 | 9.601  | 2.861  | 2.708  | 2.285  | 2.476  | 3.572     |
| Metal & Allied Product | 2.492  | 4.220 | 4.479 | 1.073 | 1.797 | 1.667  | 2.438  | 2.483  | 2.273  | 1.029  | 2.395     |
| Chemicals              | 729    | 726   | 567   | 884   | 1.122 | 957    | 906    | 877    | 893    | 824    | 848       |
| Plastics & Packaging   | 284    | 305   | 148   | 260   | 463   | 493    | 345    | 301    | 361    | 343    | 330       |
| Animal Feed            | 468    | 694   | 413   | 1.150 | 2.065 | 1.752  | 3.019  | 1.955  | 1.728  | 1.403  | 1.465     |
| Wood Industries        | 1.413  | 1.671 | 118   | 223   | 105   | 99     | 89     | 63     | 74     | 51     | 390       |
| Pulp & Paper           | 844    | 920   | 598   | 979   | 1.234 | 1.390  | 1.060  | 1.035  | 811    | 528    | 940       |

Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan dan IDX Statistics 2006 – 2015 (data diolah)



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan dan IDX Statistics (Data diolah)

**Grafik 1.1**

### **Perubahan Rata-Rata Harga Saham Sektor Industri Dasar dan Kimia**

Dalam grafik 1.1 ditunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2006-2015 harga saham sektor industri dasar dan kimia cenderung mengalami penurunan, seperti subsektor *cement* pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar Rp 9.057, subsektor *metal and ailled product* mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar Rp. 3.406,00 dan subsektor *cramics* pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp. 6.740,00. Selain itu, pada tahun 2008,2013 dan 2015 hampir seluruh harga saham di setiap subsektor mengalami penurunan, kecuali subsektor *metal allied & product* yang mengalami kenaikan harga saham sebesar Rp 259,10 pada tahun 2008 dan Rp 45 pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2015 subsektor *cramics* mengalami kenaikan sebesar Rp 191.

Terjadinya penurunan harga saham tersebut mengindikasikan adanya masalah penurunan nilai perusahaan yang masih banyak dialami oleh perusahaan-perusahaan di sektor industri dasar dan kimia selama periode 2006-2015. Penurunan nilai perusahaan tersebut tidak sesuai dengan harapan perusahaan dan para pemegang saham yang menginginkan nilai perusahaannya terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun agar kemakmuran pemegang saham meningkat dan perusahaan memiliki prospek yang bagus untuk ke depannya.

Penurunan nilai perusahaan tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena dengan menurunnya nilai perusahaan dapat menurunkan kepercayaan para investor atau calon investor terhadap perusahaan itu sendiri, sehingga investor yang telah ada mungkin akan beralih kepada perusahaan lain yang memiliki prospek yang lebih bagus kedepannya dan kesempatan perusahaan untuk mendapatkan investor baru juga akan semakin berkurang. Selain itu, penurunan nilai perusahaan juga dapat mempengaruhi pandangan para kreditor terhadap perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang menurun dapat memberikan anggapan bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat pengembalian pinjaman yang kecil, sehingga perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang kecil lebih sulit untuk mendapatkan pinjaman dari para kreditor bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang besar dan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Sehingga pada akhirnya penurunan nilai perusahaan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan perusahaan untuk kedepannya. Oleh karena itu, penurunan nilai perusahaan tidak boleh dibiarkan begitu saja, perusahaan harus menentukan kebijakan agar nilai perusahaannya dapat meningkat dan perusahaan memperoleh kepercayaan baik dari para pemegang saham/investor, para kreditor, masyarakat atau pihak lainnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi, perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya dan juga memiliki kepercayaan dari investor maupun kreditor terkait dengan keberlangsungan usahanya di masa depan. Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Husnan dan Pudjiastuti (2012: 14) mengungkapkan bahwa:

Keputusan-keputusan keuangan yang diambil oleh para manajer keuangan yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen dimaksudkan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai perusahaan, atau harga saham (bagi perusahaan yang *go public*).

Sejalan dengan Husnan dan Pudjiastuti, Harmono (2016:8) mengemukakan bahwa :

Fungsi manajemen keuangan meliputi fungsi pendanaan, investasi, dan kebijakan dividen, dengan berbagai fungsi manajemen keuangan tersebut pada akhirnya mengarah pada menaikkan nilai perusahaan yang terefleksi pada harga saham, atau dapat dimaknai pemaksimalan kekayaan perusahaan bagi para pemegang saham.

Sedangkan Gitman (2006: 12-13) mengemukakan :

*The financial manager's primary activities are making investment decisions and making financing decisions. Investment decisions determine both the mix and the tipe of assets held by the firm. Financing decisions determine both the mix and type of financing used by the firm. These sorts of decisions can be conveniently viewed in term of the firm balance sheet. However, the decisions are actually made on the basis of their cash flow effects on the overall value of the firm.*

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Peningkatan dan penurunan nilai perusahaan dapat ditentukan oleh ketiga keputusan tersebut, apabila perusahaan salah dalam menentukan kebijakan, maka kebijakan tersebut nantinya akan berdampak kepada nilai perusahaan.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut tentang pengalokasian dana yang dimiliki oleh perusahaan dengan harapan perusahaan dapat menerima kas masuk yang lebih besar atas investasinya tersebut. Apabila perusahaan melakukan investasi dengan tepat, maka harapan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak dapat tercapai. Keuntungan dari investasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata para pemegang saham atau pihak lainnya. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal bagi para investor dan juga kreditur bahwa perusahaan akan tumbuh di masa mendatang.

Untuk melakukan investasi tersebut, perusahaan harus mempertimbangkan sumber dana yang akan dipakai untuk membiayai investasi tersebut melalui keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai pemilihan sumber dana mana yang akan digunakan oleh perusahaan untuk

melakukan investasi, apakah dana dari internal perusahaan atau dana dari eksternal perusahaan.

Menurut *trade-off theory*, adanya penggunaan utang yang tinggi dalam sumber pendanaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun apabila jumlah utang tersebut telah mencapai titik optimum, maka penggunaan utang tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dalam menentukan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan investasi perlu dipertimbangkan dengan bijak karena setiap keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan akan memberikan dampak kepada nilai perusahaan.

Selain dua keputusan tersebut, perusahaan juga diharuskan menentukan kebijakan dividen bagi para pemegang saham, karena dividen merupakan timbal balik atau keuntungan bagi para pemegang saham atas investasi saham yang ia lakukan di perusahaan. Menurut *bird-in-the-hand theory*, adanya pembagian dividen yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tergambarkan pada naiknya harga saham di pasar modal. Namun disisi lain, pembagian dividen dapat menyebabkan jumlah laba ditahan menjadi semakin sedikit.

Keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen merupakan hal yang sangat penting dalam upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham, sebagaimana yang diungkapkan Brigham dan Houston (2010: 27) bahwa “manajer harus membuat keputusan investasi dan pembiayaan yang dirancang untuk memaksimalkan harga saham perusahaan”, dimana harga saham perusahaan tersebut dapat mencerminkan nilai perusahaan. Selain itu Ross et al (2016:9) menyatakan bahwa: “*Good financial decisions increase the market value of the owner’s equity and poor financial decisions decrease it*”. Sehingga dengan pengambilan keputusan keuangan yang baik, maka kekayaan pemilik perusahaan akan meningkat, sedangkan apabila pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan manajemen buruk, maka akan menyebabkan kekayaan pemilik perusahaan menurun. Oleh karena itu perusahaan harus benar-benar bijaksana dan berhati-hati dalam menentukannya, karena keputusan-keputusan tersebut pada akhirnya akan



berdampak pada nilai perusahaan dan keberlangsungan usaha perusahaan untuk kedepannya.

Selain itu, adanya pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dapat memberikan suatu sinyal kepada pihak luar mengenai kondisi perusahaan pada saat ini. Sinyal tersebut mengirimkan informasi yang terkandung dari setiap tindakan perusahaan, dimana informasi tersebut sebelumnya hanya diketahui oleh pihak manajemen saja. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan para investor ataupun kreditur dalam mengambil suatu keputusan terkait investasi yang akan disertakannya pada perusahaan dan pemberian pinjaman untuk perusahaan.

Adanya pengaruh dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Efni et al (2012) yang menyatakan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor properti dan *real estate* yang listing di BEI. Kemudian penelitian yang dilakukan Putri dan Isyunuwardhana (2016) menyimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada subsektor barang konsumsi pada tahun 2010-2013.

Clementin dan Priyadi (2016) dalam penelitiannya pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan negatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al (2010) dalam penelitiannya yang dilakukan pada perusahaan manufaktur dalam kurun waktu 2006-2009 menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian Hoque et al (2014) menyatakan bahwa keputusan pendanaan memiliki pengaruh yang positif

terhadap nilai perusahaan dalam penelitiannya di Nigeria dalam kurun waktu 2008-2012.

Hasil penelitian-penelitian tersebut belum menyimpulkan hasil penelitian yang ajeg, karena masih menunjukkan adanya pengaruh dengan arah yang berbeda. Penelitian Wijaya et al (2010) menunjukkan adanya pengaruh positif dari ketiga keputusan keuangan tersebut terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur pada tahun 2006-2009, namun penelitian Clementin (2016) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan namun dengan arah hubungan yang negatif. Padahal penelitian tersebut dilakukan pada jenis perusahaan yang sama. Kemudian penelitian pada perusahaan *real estate* yang dilakukan Efni,dkk menunjukkan bahwa kebijakan dividen dinyatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Putri dan Isyawardhana (2016) serta Clementin (2016) menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat Gitman (2006), Husnan dan Pudjiastuti (2012) serta Harmono (2016) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh keputusan-keputusan keuangan, yang terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.

Ketidakajegan hasil penelitian (*research gap*) dan ketidaksesuaian dengan teori para ahli tersebut menarik minat peneliti untuk mencoba menguji adanya pengaruh dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu kelompok usaha yang cukup sering diteliti terkait pengaruh keputusan keuangan tersebut terhadap nilai perusahaan, namun seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, hasil dari penelitian sebelumnya masih belum menghasilkan kesimpulan yang konsisten.

Untuk mengetahui pengaruh dari ketiga keputusan tersebut terhadap nilai perusahaan, maka peneliti mengambil salah satu sektor dari perusahaan manufaktur yang listing di BEI, yaitu sektor industri dasar dan kimia. Pemilihan sektor tersebut dikarenakan sektor industri dasar dan kimia dinilai penting bagi

perekonomian negara, namun sektor tersebut masih menunjukkan kontribusi yang rendah terhadap indeks industri manufaktur di Indonesia, khususnya pada tahun 2013. Selain itu, secara komposisi, jumlah perusahaan sektor industri dasar dan kimia lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang lain dan jenis usaha yang terdapat pada sektor industri dasar dan kimia lebih beragam, yaitu terdapat delapan subsektor. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2006-2015)”.

### **C. Rumusan Masalah**

Sebagaimana telah diungkapkan dalam latar belakang dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2015.
2. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2015.
3. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2015.
4. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2015.

### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2015.

## **2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2015.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat memperluas ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perusahaan dalam menentukan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran para pemilik perusahaan dapat terus meningkat. Perusahaan diharapkan dapat berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan, karena keputusan keuangan tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimata para investor dan masyarakat.

b. Bagi investor/calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk membantu para investor atau calon investor dalam mempertimbangkan/menentukan investasi yang tepat yang dapat memberikan timbal balik atas investasi yang ia berikan kepada perusahaan.

c. Bagi kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para kreditor agar berhati-hati dalam memberikan pinjaman modal kepada perusahaan. Kreditor harus mempertimbangkan nilai perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman modal yang telah diberikan oleh kreditor.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor Industri Dasar dan Kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia.